

Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Ekspor Alas Kaki HS 640319 Indonesia ke Amerika Serikat

I Kadek Andika Kurniawan¹, Ketut Vini Elfarosa², Luh Kemala Putri Widhiari³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Bali, Indonesia

E-mail: andikakurniawan.tugas@gmail.com

Article History:

Received: 22 Juni 2026

Revised: 03 September 2026

Accepted: 10 September 2026

Keywords: Nilai Tukar, Inflasi, Nilai Ekspor, Alas Kaki, HS 640319.

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap nilai ekspor komoditas alas kaki HS 640319 Indonesia ke Amerika Serikat periode 2021-2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder runtut waktu bulanan sebanyak 60 observasi dari UN Comtrade, TradeMap, dan Bank Indonesia. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda dengan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor dengan t hitung $-4,741$ dan signifikansi $<0,001$. Inflasi memiliki arah koefisien negatif, tetapi tidak berpengaruh signifikan dengan signifikansi $0,641$. Secara simultan, nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor dengan F hitung $11,273$ dan signifikansi $<0,001$. Nilai R Square sebesar $0,283$ menunjukkan bahwa $28,3\%$ variasi nilai ekspor dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa stabilitas nilai tukar perlu diperhatikan dalam menjaga kinerja ekspor alas kaki Indonesia ke pasar Amerika Serikat.

PENDAHULUAN

perdagangan internasional melalui aktivitas ekspor dapat memberikan manfaat bagi perekonomian, antara lain meningkatkan pendapatan negara, memperluas kesempatan kerja, mendatangkan devisa, serta mendorong pertumbuhan ekonomi (Manik, 2022).

Dalam konteks tersebut, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ekspor menjadi penting, terutama pada komoditas manufaktur yang memiliki kontribusi terhadap ekspor nonmigas.

Salah satu sektor manufaktur yang memiliki potensi dalam perdagangan internasional adalah industri alas kaki. Produk alas kaki Indonesia diperdagangkan ke berbagai negara tujuan, dan Amerika Serikat merupakan salah satu pasar utama bagi produk alas kaki Indonesia. Penelitian ini memfokuskan objek pada komoditas alas kaki HS 640319, yaitu kategori alas kaki olahraga dengan sol luar dari karet, plastik, kulit samak, atau kulit komposisi dan bagian atas dari kulit samak. Pemilihan kode HS tersebut bertujuan agar analisis tidak bersifat terlalu umum, tetapi diarahkan pada komoditas yang spesifik.

Nilai ekspor alas kaki HS 640319 Indonesia ke Amerika Serikat menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif selama periode 2021-2025. Nilai ekspor meningkat dari US\$844.797.912 pada 2021 menjadi US\$899.163.455 pada 2022 atau naik sekitar $6,44\%$. Namun, nilai tersebut turun

menjadi US\$649.671.552 pada 2023 atau menurun sekitar 27,75%. Pada 2024, ekspor kembali meningkat menjadi US\$812.620.841, sebelum turun kembali menjadi US\$545.734.254 pada 2025. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kinerja ekspor komoditas alas kaki HS 640319 belum stabil dan dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi domestik maupun global.

Tabel 1. Nilai Ekspor Alas Kaki HS 640319 Indonesia ke Amerika Serikat

Tahun	Nilai Ekspor (US\$)	Kuantitas (Kg)
2021	844.797.912	102.640.198,1
2022	899.163.455	107.279.967,8
2023	649.671.552	84.339.882,1
2024	812.620.841	107.737.633,5
2025	545.734.254	73.978.045,6

Sumber: TradeMap dan UN Comtrade, diakses 2026

Nilai tukar dan inflasi merupakan dua variabel makroekonomi yang dapat memengaruhi ekspor. Perubahan nilai tukar memengaruhi harga relatif barang domestik di pasar internasional. Secara teori, depresiasi mata uang domestik dapat meningkatkan daya saing harga ekspor karena produk menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri. Namun, pada industri yang menggunakan input impor, pelemahan nilai tukar juga dapat meningkatkan biaya produksi sehingga dampaknya terhadap ekspor dapat berbeda. Sementara itu, inflasi dapat meningkatkan biaya produksi dan harga barang domestik sehingga berpotensi menurunkan daya saing produk ekspor.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap ekspor tidak selalu sama. Beberapa penelitian menemukan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor, sedangkan hasil terkait inflasi cenderung lebih beragam. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena karakteristik komoditas, struktur biaya produksi, ketergantungan pada bahan baku impor, dan kondisi pasar tujuan berbeda pada setiap penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena menganalisis ekspor pada tingkat komoditas spesifik, yaitu alas kaki HS 640319 Indonesia ke Amerika Serikat, dengan periode terbaru 2021-2025.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar secara parsial, pengaruh inflasi secara parsial, serta pengaruh nilai tukar dan inflasi secara simultan terhadap nilai ekspor komoditas alas kaki HS 640319 Indonesia ke Amerika Serikat periode 2021-2025.

LANDASAN TEORI

Perdagangan Internasional dan Ekspor

Teori perdagangan internasional menjelaskan bahwa negara memperoleh manfaat dari spesialisasi produksi dan pertukaran barang berdasarkan keunggulan komparatif. Ekspor merupakan salah satu bentuk aktivitas perdagangan internasional yang menunjukkan kemampuan suatu negara memasarkan produk domestik ke pasar luar negeri. Dalam industri manufaktur seperti alas kaki, kinerja ekspor tidak hanya dipengaruhi oleh harga relatif, tetapi juga oleh posisi negara dalam rantai nilai global, biaya produksi, kualitas produk, dan permintaan pasar internasional (Gereffi & Fernandez-Stark, 2016; Salvatore, 2019).

Nilai Tukar dan Ekspor

Nilai tukar merupakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Dalam perdagangan internasional, nilai tukar berpengaruh terhadap harga relatif barang ekspor dan impor.

Depresiasi mata uang domestik secara teoritis dapat membuat harga produk ekspor menjadi lebih murah dalam mata uang asing sehingga berpotensi meningkatkan permintaan ekspor. Akan tetapi, pada industri yang memiliki ketergantungan terhadap bahan baku impor, depresiasi dapat menaikkan biaya produksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh nilai tukar terhadap ekspor tidak selalu positif dan dapat dipengaruhi oleh struktur biaya serta exchange rate pass-through (Krugman et al., 2018; Salvatore, 2019).

Inflasi dan Ekspor

Inflasi mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu perekonomian. Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi dan harga jual produk sehingga berpotensi menurunkan daya saing ekspor. Dalam teori purchasing power parity, perbedaan tingkat inflasi antarnegara juga berkaitan dengan perubahan nilai tukar dalam jangka panjang. Dengan demikian, inflasi dapat memengaruhi ekspor melalui dua mekanisme, yaitu peningkatan biaya produksi dan perubahan harga relatif melalui nilai tukar (Mishkin, 2019; Krugman et al., 2018).

Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menempatkan nilai tukar dan inflasi sebagai variabel independen, sedangkan nilai ekspor komoditas alas kaki HS 640319 Indonesia ke Amerika Serikat sebagai variabel dependen. Hipotesis yang diuji adalah bahwa nilai tukar dan inflasi berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap nilai ekspor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik inferensial. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk runtut waktu bulanan periode 2021-2025, sehingga jumlah observasi penelitian adalah 60 data. Data nilai ekspor komoditas alas kaki HS 640319 Indonesia ke Amerika Serikat diperoleh dari UN Comtrade dan TradeMap. Data nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dan inflasi Indonesia diperoleh dari Bank Indonesia.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai ekspor komoditas alas kaki HS 640319 Indonesia ke Amerika Serikat. Variabel independen terdiri atas nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dan tingkat inflasi Indonesia. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel dan SPSS 27.

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan: Y adalah nilai ekspor, α adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, X_1 adalah nilai tukar, X_2 adalah inflasi, dan ε adalah error term.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Variabel Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ekspor komoditas alas kaki HS 640319 Indonesia ke Amerika Serikat mengalami perubahan yang cukup besar selama periode pengamatan. Nilai ekspor tertinggi secara tahunan terjadi pada 2022 sebesar US\$899.163.455, sedangkan nilai terendah terjadi pada 2025 sebesar US\$545.734.254. Pola tersebut menunjukkan bahwa kenaikan ekspor pada 2022 tidak berlanjut secara stabil, karena pada 2023 dan 2025 terjadi penurunan yang cukup dalam. Kondisi ini memperkuat alasan bahwa ekspor alas kaki HS 640319 perlu dianalisis dengan memperhatikan variabel makroekonomi dan faktor industri.

Pada sisi makroekonomi, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga bergerak fluktuatif. Nilai tukar dalam data penelitian berada pada rentang Rp14.042,10 sampai Rp16.820,00 per dolar Amerika Serikat. Inflasi Indonesia juga berubah dari nilai terendah -0,09% sampai nilai tertinggi 5,95%. Pergerakan tersebut menunjukkan adanya variasi kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi biaya produksi, harga relatif, dan keputusan ekspor.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Nilai Tukar	60	14.042,10	16.820,00	15.345,6392	821,70673
Inflasi	60	-0,09%	5,95%	2,7335%	1,37810%
Nilai Ekspor	60	30.932.671,07	99.336.207,85	62.533.099,82	16.520.359,93

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 27, 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah 60 observasi bulanan. Variabel nilai ekspor memiliki rata-rata sebesar US\$62.533.099,82 dengan standar deviasi US\$16.520.359,93. Nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa ekspor bulanan komoditas alas kaki HS 640319 mengalami variasi yang tinggi selama periode 2021-2025. Nilai ekspor tertinggi sebesar US\$99.336.207,85, sedangkan nilai terendah sebesar US\$30.932.671,07. Perbedaan yang lebar antara nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa kinerja ekspor tidak hanya bergerak mengikuti pola tahunan, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika bulanan.

Variabel nilai tukar memiliki rata-rata sebesar Rp15.345,6392 per dolar Amerika Serikat dengan standar deviasi 821,70673. Hal ini menunjukkan bahwa rupiah mengalami perubahan yang cukup nyata selama periode penelitian. Sementara itu, inflasi memiliki rata-rata 2,7335% dengan standar deviasi 1,37810%. Nilai inflasi yang relatif lebih rendah dibandingkan variasi nilai ekspor menunjukkan bahwa perubahan inflasi bulanan tidak selalu langsung tercermin pada perubahan nilai ekspor.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov = 0,513	Sig. > 0,05	Residual berdistribusi normal
Multikolinearitas	VIF X1 = 1,313; VIF X2 = 1,313	VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Glejser X1 = 0,446; X2 = 0,090	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson = 2,105; dU = 1,6518	dU < DW < 4-dU	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 27, 2026

Berdasarkan Tabel 3, model regresi telah memenuhi asumsi klasik. Uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,513 atau lebih besar dari 0,05, sehingga residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel sebesar 1,313, lebih kecil dari 10. Artinya, tidak terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen, sehingga nilai tukar dan inflasi dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi 0,446 untuk nilai tukar dan 0,090 untuk inflasi. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,105. Dengan nilai dU sebesar 1,6518, hasil tersebut berada dalam interval $dU < DW < 4-dU$, sehingga model tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk menguji pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap nilai ekspor.

Hasil Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	228.405.069,7	-	-	-	Nilai dasar model
Nilai Tukar	-10.696,850	-0,532	-4,741	<0,001	Negatif signifikan
Inflasi	-629.951,996	-0,053	0,468	0,641	Tidak signifikan

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil regresi, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 228.405.069,7 - 10.696,850X_1 - 629.951,996X_2 + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 228.405.069,7 menunjukkan bahwa apabila nilai tukar dan inflasi diasumsikan bernilai nol, maka nilai ekspor diperkirakan sebesar 228.405.069,7. Namun, interpretasi konstanta dalam konteks ekonomi perlu dilakukan secara hati-hati karena kondisi nilai tukar dan inflasi bernilai nol tidak mencerminkan keadaan nyata dalam perdagangan internasional.

Koefisien nilai tukar sebesar -10.696,850 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat cenderung menurunkan nilai ekspor sebesar 10.696,850 dengan asumsi variabel lain konstan. Tanda negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah antara nilai tukar dan nilai ekspor. Dengan kata lain, ketika rupiah melemah terhadap dolar Amerika Serikat, nilai ekspor alas kaki HS 640319 cenderung menurun dalam model penelitian ini.

Koefisien inflasi sebesar -629.951,996 menunjukkan arah hubungan negatif antara inflasi dan nilai ekspor. Artinya, kenaikan inflasi cenderung diikuti penurunan nilai ekspor, dengan asumsi variabel lain tetap. Akan tetapi, arah hubungan tersebut harus dilihat bersama nilai signifikansi karena hasil uji parsial menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan secara statistik.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Pengujian	Hasil	Interpretasi
Uji F	F hitung = 11,273; Sig. < 0,001	Nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan secara simultan
Koefisien Determinasi	R Square = 0,283	Model menjelaskan 28,3% variasi nilai ekspor
Variabel di luar model	71,7%	Dipengaruhi faktor lain di luar nilai tukar dan inflasi

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 27, 2026

Pembahasan Pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Ekspor

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor komoditas alas kaki HS 640319 Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini dibuktikan melalui nilai t hitung -4,741 dengan signifikansi <0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hipotesis yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap nilai ekspor dapat diterima. Arah negatif menunjukkan bahwa peningkatan nilai tukar atau pelemahan rupiah cenderung diikuti oleh penurunan nilai ekspor.

Temuan ini menarik karena secara teori depresiasi rupiah dapat meningkatkan daya saing ekspor melalui penurunan harga relatif produk domestik di pasar luar negeri. Namun, pada industri alas kaki, pengaruh tersebut dapat berbeda karena struktur biaya produksi tidak hanya berasal dari input domestik. Industri alas kaki memiliki keterkaitan dengan bahan baku dan komponen produksi yang sebagian masih bersumber dari impor. Ketika rupiah melemah, biaya pembelian bahan baku impor dapat meningkat sehingga menekan biaya produksi dan margin eksportir. Dengan demikian, manfaat depresiasi dari sisi harga jual dapat berkurang akibat kenaikan biaya produksi.

Hasil ini juga dapat dijelaskan melalui konsep exchange rate pass-through. Perubahan nilai tukar tidak selalu sepenuhnya diteruskan ke harga ekspor karena eksportir dapat menyesuaikan margin keuntungan, menghadapi kontrak dagang yang telah ditetapkan sebelumnya, atau mempertahankan harga agar tetap kompetitif di pasar Amerika Serikat. Oleh karena itu, pengaruh nilai tukar terhadap ekspor tidak selalu searah dengan teori sederhana mengenai depresiasi dan peningkatan ekspor. Pada konteks komoditas alas kaki HS 640319, nilai tukar justru menjadi faktor risiko yang perlu dikelola oleh eksportir.

Pembahasan Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Ekspor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,641 yang lebih besar dari 0,05. Meskipun koefisien inflasi memiliki arah negatif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan nilai ekspor. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap nilai ekspor tidak dapat diterima.

Secara teori, inflasi dapat meningkatkan biaya produksi, harga barang domestik, dan menurunkan daya saing ekspor. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan inflasi Indonesia selama periode 2021-2025 belum menjadi faktor utama yang menjelaskan perubahan nilai ekspor alas kaki HS 640319 ke Amerika Serikat. Hal tersebut dapat terjadi karena ekspor alas kaki lebih banyak dipengaruhi oleh kontrak dagang, permintaan pasar Amerika Serikat, preferensi konsumen, harga internasional, biaya logistik, kualitas produk, ketepatan pengiriman, dan persaingan dengan negara eksportir lain.

Selain itu, inflasi bersifat indikator harga umum, sedangkan ekspor alas kaki merupakan komoditas spesifik. Kenaikan inflasi nasional tidak selalu secara langsung menggambarkan kenaikan biaya pada subsektor alas kaki. Oleh karena itu, meskipun inflasi penting untuk menjaga

stabilitas ekonomi, pengaruhnya terhadap ekspor komoditas tertentu dapat menjadi tidak signifikan apabila faktor industri dan pasar tujuan lebih dominan.

Pembahasan Pengaruh Simultan dan Kemampuan Model

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai tukar dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor dengan F hitung 11,273 dan signifikansi $<0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel makroekonomi dan nilai ekspor. Meskipun inflasi tidak signifikan secara parsial, keberadaan nilai tukar dan inflasi secara bersama-sama tetap memberikan kontribusi terhadap variasi nilai ekspor.

Nilai R Square sebesar 0,283 menunjukkan bahwa nilai tukar dan inflasi mampu menjelaskan 28,3% variasi nilai ekspor komoditas alas kaki HS 640319 Indonesia ke Amerika Serikat. Sementara itu, 71,7% variasi nilai ekspor dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Variabel lain tersebut dapat mencakup permintaan pasar Amerika Serikat, harga produk alas kaki di pasar internasional, biaya bahan baku, biaya logistik, kebijakan perdagangan, tarif impor, standar produk, tren konsumsi, dan persaingan dengan negara eksportir lain.

Secara teoretis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori nilai tukar dan inflasi tetap relevan digunakan untuk menganalisis kinerja ekspor, tetapi hasil empirisnya perlu disesuaikan dengan karakteristik komoditas. Pada industri alas kaki, nilai tukar menjadi variabel yang lebih dominan dibandingkan inflasi. Hal ini terlihat dari nilai beta terstandarisasi nilai tukar sebesar -0,532, sedangkan inflasi sebesar -0,053. Secara praktis, eksportir perlu memperhatikan risiko nilai tukar melalui perencanaan harga ekspor, pengelolaan biaya bahan baku, penyesuaian kontrak, dan strategi lindung nilai. Pemerintah juga perlu menjaga stabilitas nilai tukar dan memperkuat rantai pasok bahan baku lokal agar industri alas kaki tidak terlalu rentan terhadap perubahan kurs.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor komoditas alas kaki HS 640319 Indonesia ke Amerika Serikat periode 2021-2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung -4,741 dengan signifikansi $<0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai tukar atau pelemahan rupiah cenderung diikuti penurunan nilai ekspor. Pada industri alas kaki, pelemahan rupiah tidak selalu meningkatkan ekspor karena dapat meningkatkan biaya bahan baku dan komponen produksi yang berkaitan dengan impor.

Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor komoditas alas kaki HS 640319. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,641 yang lebih besar dari 0,05. Meskipun koefisien inflasi memiliki arah negatif, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk menjelaskan perubahan nilai ekspor secara parsial. Dengan demikian, nilai ekspor komoditas ini kemungkinan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor pasar, biaya produksi spesifik industri, logistik, kontrak dagang, kualitas produk, dan persaingan internasional.

Secara simultan, nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor dengan F hitung 11,273 dan signifikansi $<0,001$. Nilai R Square sebesar 0,283 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 28,3% variasi nilai ekspor, sedangkan 71,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan dua variabel makroekonomi. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti permintaan pasar Amerika Serikat, harga internasional, biaya logistik, biaya produksi, tarif impor, dan persaingan negara eksportir lain. Bagi eksportir dan pemerintah, hasil penelitian ini merekomendasikan pentingnya pengelolaan risiko nilai tukar, penguatan bahan baku lokal,

efisiensi produksi, serta pemeliharaan stabilitas ekonomi untuk mendukung kinerja ekspor alas kaki Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Arzania, N., et al. (2025). How inflation changes the pattern of production costs: An investigation. *Transekonomika Journal*. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v5i4.997>
- Aulia, U., Junaidi, H., Setiawan, D. I., PS, D. K., Meidatuzzahra, D., Nirmala, I. R., Nadjib, H. R., Sari, M. P., Syilfi, Rakanita, Y., Astuti, N. H., & Larasati, R. D. (2024). Statistik parametrik: Teori dan aplikasi dengan SPSS. https://www.researchgate.net/publication/386020471_STATISTIK_PARAMETRIK_TEORI_DAN_APLIKASI_DENGAN_SPSS
- Ayuningsih, D. (2023). Analisis dampak perubahan kurs terhadap nilai ekspor-impor Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. <https://doi.org/10.31932/jpe.v10i2.4721>
- Daleno, V. C., Kumaat, R. J., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6). <https://doi.org/10.47491/landjournal.v7i1.4600>
- Gereffi, G., & Fernandez-Stark, K. (2016). *Global value chain analysis: A primer* (2nd ed.). Duke University, Center on Globalization, Governance & Competitiveness.
- Hardani., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- International Trade Centre. (2026). TradeMap: Trade statistics for international business development. <https://www.trademap.org>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2025). Commodity and market review: Ekspor alas kaki Indonesia. Badan Kebijakan Perdagangan. [Newsletter Edisi September 2025 \(Commodity dan Market Review\) - BKPerdag](#)
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International economics: Theory and policy* (11th ed.). Pearson Education.
- Makore, I., & Chikutuma, C. N. (2025). Exchange rate volatility and its impact on international trade. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(7), Article 376. <https://doi.org/10.3390/jrfm18070376>
- Manik, M. (2022). Pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 23(2), 13-20. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.855>
- Matondang, K. A., Endang., Azzahrah, N., & Ramli, R. (2024). Analisis pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11522>
- Mishkin, F. S. (2019). *The economics of money, banking and financial markets* (12th ed.). Pearson Education.
- Safitri, S., & Kasnelly, S. (2025). Dampak fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap ekspor dan impor beras di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 15(1), 83-90. <http://dx.doi.org/10.35448/jequ.v15i1.34724>
- Salvatore, D. (2019). *International economics* (13th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- United Nations. (2026). UN Comtrade database. <https://comtrade.un.org>